

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut yang telah dilaksanakan di Rumah Bersalin Handayani pada bulan September – Oktober 2014 lalu dengan responden sebanyak 40 ibu hamil di dapatkan hasil sebagai berikut :

##### 1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil yang datang memeriksakan kandungannya di Rumah Bersalin Handayani yang diambil dengan menggunakan metode *total sampling* yaitu sebanyak 40 orang.

Karakteristik responden disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden di Rumah Bersalin Handayani

No	Karakteristik responden	Keterangan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Usia	a. 15-20	4	10
		b. 21-25	14	35
		c. 26-30	13	32,5
		d. 31-35	7	17,5
		e. 36-40	2	5
2.	Pekerjaan	a. Ibu rumah tangga	15	37,5
		b. Buruh	8	20
		c. Pegawai	12	30
		d. Wirasawata	5	12,5

Tabel 2 memperlihatkan dari 40 responden penelitian ini mayoritas berusia 21-25 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 35%, dan responden paling sedikit berusia 36-40 tahun, yaitu sebanyak 2 orang atau 5%. Tabel ini juga memperlihatkan karakteristik responden dilihat dari status pekerjaannya dengan mayoritas pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 15 orang atau 37, 5% dan paling sedikit sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 5 orang atau 12,5%

## 2. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku Pencegahan Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut

Penelitian pada tingkat pengetahuan dan perilaku pada ibu hamil didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut

No	Variabel	Kategori				Total	
		Baik		Kurang Baik		N	(%)
		n	(%)	n	(%)		
1	Pengetahuan	23	57.5%	17	42.5%	40	100%
2	Perilaku	22	55%	18	45%	40	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori yang baik sebanyak 23 ibu hamil atau 57, 5% dan menunjukkan pula bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut dalam kategori yang baik yaitu sebanyak 22 ibu hamil atau 55%.

3. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dapat diketahui dengan menggunakan analisis korelasi *spearman*.

Tabel 3. Hasil analisis korelasi *Spearman*

Variabel	Perilaku Pencegahan Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut		
Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	N (Populasi)	$\alpha$ (signifikansi)	r (koefisien korelasi)
	40	0,001	0,506

Pengujian hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah gigi dan mulut dilakukan dengan uji korelasi dengan nilai probabilitas ( $p$ )  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika ( $p$ )  $<$  0,05  $H_0$  ditolak (Sunyoto, 2013).  $H_0$  (Hipotesis Nol) adalah tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil pengujian dengan statistik maka didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p <$  0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi didapatkan kekuatan korelasi dan arah korelasi. Koefisien korelasi  $r = 0,506$  yang berarti bahwa kekuatan

korelasi antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah sedang karena koefisien korelasi masuk dalam kategori  $r$  0,400-0,599, sedangkan dari arah korelasinya terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut maka semakin baik pula perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Bersalin Handayani pada tanggal 30 Oktober 2014 dengan responden sebanyak 40 ibu hamil. Penelitian dilakukan pada saat kegiatan senam ibu hamil. Senam ini rutin dilakukan setiap 2 bulan sekali di Rumah Bersalin Handayani. Tahap awal penelitian adalah menjelaskan jalannya penelitian, selanjutnya membagikan *informed consent* dan kuesioner. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan dan analisa data.

Karakteristik responden penelitian ini ditinjau dari segi usia dan pekerjaannya. Ibu hamil mayoritas berusia 21-25 tahun sebanyak 14 orang dengan prosentase sebesar 35% dan selanjutnya tidak berbeda jauh yakni usia 26-30 tahun sebanyak 13 orang dengan prosentase sebesar 32,5%. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa umur ideal untuk menjadi ibu adalah 20 – 30 tahun karena dalam usia ini wanita mempunyai resiko komplikasi medis paling rendah (Sloane & Benedict, 2007). Karakteristik

responden ditinjau dari status pekerjaannya mayoritas adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 15 orang dengan prosentase sebesar 37,5% orang.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Rumah Bersalin Handayani termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 57,5%, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaunang dkk., 2013 yang menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tergolong baik yakni dengan presentase sebesar 78,8%. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti tingkat pendidikan, minat, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternalnya adalah tersedia fasilitas kesehatan yang memadai seperti tenaga kesehatan, dan sarana prasarana (Herjulianti dkk., 2002).

Hasil analisa data tingkat perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Rumah Bersalin Handayani termasuk dalam kategori baik pula yaitu sebanyak 55%. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Abiola dkk (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil menunjukkan hasil yang optimal. Pembentukan perilaku dapat terjadi karena adanya proses kematangan dan proses interaksi dengan lingkungan. Pembentukan dan perubahan perilaku karena proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui suatu proses, yaitu proses belajar. Perubahan perilaku dan proses belajar mempunyai ikatan yang erat, dengan proses belajar ini dapat

meningkatkan pengetahuan individu. Peningkatan pengetahuan yang akan mengubah perilaku individu (Notoatmodjo, 2007<sub>a</sub>).

Hasil pengujian korelasi menggunakan uji korelasi *spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Rumah Bersalin Handayani. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan, individu, sikap, kepercayaan, tradisi, norma, dan lain-lain.

Faktor pendukung (*enabling factors*) yaitu tersedianya sarana dan prasarana kesehatan, dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) yaitu sikap dan perilaku dari petugas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting dalam pembentukan perilaku (Green, 1980.*cit* Notoatmodjo, 1980)

Tingkat pemahaman seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan dengan demikian pengetahuan yang luas akan meningkatkan pemahaman yang dapat mewujudkan perilaku atau kebiasaan (Tjitarsa, 1992). Semakin rendah tingkat pengetahuan akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat kesadaran atau perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Isriya dkk., 2006).

Herjulianti dkk (2002) mengatakan bahwa mengubah perilaku manusia tidak mudah, hal ini dikarenakan setiap manusia mempunyai sikap,

kepribadian dan latar belakang sosio-ekonomi yang berbeda seperti pada penelitian ini, setiap ibu hamil mempunyai latar belakang yang berbeda dilihat dari status sosial ekonominya seperti status pekerjaannya.

Penelitian yang pernah dilakukan Thomas dkk., 2008 menyatakan bahwa dengan meningkatkan pendidikan kesehatan pada ibu hamil akan meningkat pula pengetahuan sehingga akan terwujud perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, dan berdasarkan penelitian Hawkins, 2000 *cit.* Anitasari & Nina (2005) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan beserta dengan pelatihan akan memberikan hasil yang lebih optimal. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal penting untuk mewujudkan perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Rumah Bersalin Handayani, sehingga perlu dilakukan penyuluhan disertai dengan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku, sehingga ibu hamil dapat terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulut.